

## ***Implementation of a Posyandu-Based Nutrition Intervention Model through Community Empowerment among Children Under Five in Kalosi Village, Sidenreng Rappang Regency***

### **Implementasi Model Intervensi Gizi Berbasis Posyandu melalui Pemberdayaan Masyarakat pada Balita di Desa Kalosi Kabupaten Sidenreng Rappang**

**Resky Devi Akib<sup>1</sup>, Nurjanna<sup>1</sup>, Hamdiyah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Profesi Bidan, ITKES Muhammadiyah Sidrap, Sidenreng Rappang Indonesia

Corresponding author: Resky Devi Akib, Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap, Sidenreng Rappang, 91611, Indonesia. Email : Reskydevi89@gmail.com

---

#### **Riwayat Artikel**

Diterima: 16 Juli 2026

Disetujui: 19 Agustus 2026

Dipublikasi: 21 Agustus 2026

#### **Keywords**

Children,  
empowerment,  
Posyandu

Community  
Nutrition,

#### **Abstract**

*Malnutrition among children under five remains a major public health challenge in Indonesia. Inadequate utilization of Posyandu services contributes to suboptimal growth monitoring, delayed nutritional interventions, and an increased risk of malnutrition. Strengthening community participation through Posyandu-based nutrition interventions is considered an effective strategy to improve maternal awareness and optimize child health services. This community service aimed to implement a Posyandu-based nutrition intervention model through community empowerment to increase Posyandu attendance and reduce the risk of malnutrition among children under five in Kalosi Village, Dua Pitue District, Sidenreng Rappang Regency. The program was conducted on June 29, 2026, at Posyandu Dahlia 1 using a Participatory Action Research (PAR) approach. Participants were selected using purposive sampling and consisted of 14 participants, including first-trimester pregnant women, mothers of children under five, and Posyandu cadres. The intervention included nutrition education, interactive discussions, question-and-answer sessions, demonstrations, and leaflet distribution. The educational materials covered exclusive breastfeeding, maternal nutrition during pregnancy, stunting prevention, myths about breastfeeding, local cultural support for breastfeeding, and the role of Posyandu.*

---

#### **PENDAHULUAN**

Malnutrisi pada balita masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius di Indonesia. Kondisi ini tidak hanya berdampak terhadap pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, sistem kekebalan tubuh, prestasi belajar, serta produktivitas pada masa dewasa. Permasalahan malnutrisi meliputi gizi kurang, wasting, stunting, dan defisiensi zat gizi mikro yang sebagian besar dipengaruhi oleh rendahnya asupan gizi, penyakit infeksi, pola pengasuhan yang kurang tepat, serta keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar. Pemerintah Indonesia terus berupaya menurunkan prevalensi masalah gizi melalui penguatan pelayanan kesehatan

primer, salah satunya dengan mengoptimalkan peran Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebagai Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Penelitian Husni, Susilawati, dan Rasma (2024) menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan Posyandu tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pelayanan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor perilaku pada tingkat keluarga. Penelitian tersebut menemukan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberadaan Posyandu saja belum cukup untuk meningkatkannya apabila ibu dan keluarga belum memahami manfaat pemantauan pertumbuhan dan belum memperoleh dukungan yang memadai untuk membawa balita ke Posyandu.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan individu dan kelompok untuk mengenali, mencegah, serta mengatasi permasalahan kesehatan secara mandiri. Dalam konteks Posyandu, pemberdayaan dilakukan melalui peningkatan kapasitas kader, penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, demonstrasi praktik gizi, pemberian media edukasi, serta keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk perilaku hidup sehat, serta mendorong masyarakat memanfaatkan pelayanan Posyandu secara rutin sebagai upaya pencegahan malnutrisi pada balita (Melly et al. 2024).

Desa Kalosi, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu wilayah yang memiliki Posyandu aktif sebagai sarana pelayanan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan hasil observasi awal bersama kader Posyandu dan tenaga kesehatan, masih ditemukan perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai gizi ibu hamil, pentingnya ASI eksklusif, pencegahan stunting, serta peran Posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Selain itu, masih terdapat pemahaman yang kurang tepat mengenai praktik pemberian makan anak dan mitos seputar ASI yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi berbasis masyarakat yang mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan Posyandu.

Model intervensi yang diterapkan menekankan kolaborasi tenaga kesehatan, kader Posyandu, dan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan balita. Kader berperan sebagai agen perubahan melalui edukasi dan pendampingan berkelanjutan, sementara ibu balita didorong untuk aktif memanfaatkan layanan Posyandu dan menerapkan praktik pemberian makan sesuai prinsip gizi seimbang. Pendekatan pemberdayaan ini menempatkan masyarakat tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai pelaku utama dalam menjaga kesehatan keluarga. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemanfaatan Posyandu, dan praktik pemberian makan sebagai upaya mendukung pencegahan malnutrisi pada balita di Desa Kalosi, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang.

## **METODE**

### ***Rancangan Study dan Lokasi***

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan rancangan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PAR dipilih karena menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan intervensi, hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini memungkinkan terjalinnya kolaborasi antara tim pengabdian, tenaga kesehatan, kader Posyandu, serta masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan gizi balita secara partisipatif.

Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 23 Juni 2026 di Posyandu Dahlia 1, Desa Kalosi, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Desa Kalosi merupakan wilayah kerja Puskesmas yang memiliki Posyandu aktif sebagai sarana pelayanan kesehatan ibu dan anak. Sasaran kegiatan terdiri atas ibu hamil, ibu yang memiliki balita, serta kader Posyandu yang berperan dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai gizi ibu dan balita, pentingnya pemanfaatan Posyandu, serta upaya pencegahan malnutrisi melalui pemberdayaan masyarakat.

### ***Populasi dan Subjek***

Sasaran kegiatan terdiri atas 14 peserta, yang meliputi ibu hamil trimester pertama, ibu yang memiliki balita, dan kader Posyandu. Jumlah peserta ditetapkan secara terbatas karena kegiatan ini merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat berskala awal (pilot) yang mengutamakan keterlibatan aktif, interaksi langsung, serta pendampingan intensif kepada setiap peserta. Pemilihan peserta dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterwakilan kelompok sasaran yang berkaitan langsung dengan kesehatan ibu dan anak serta praktik pemberian makan bayi dan anak. Jumlah tersebut diharapkan dapat memudahkan proses edukasi, diskusi, praktik, dan evaluasi selama kegiatan berlangsung. Peserta dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria bahwa peserta merupakan kelompok sasaran yang berperan penting dalam upaya peningkatan status gizi ibu dan balita serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian.

### ***Prosedur Pengabdian Masyarakat***

Prosedur pengabdian masyarakat diawali dengan koordinasi bersama bidan desa dan kader Posyandu untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan rendahnya pemanfaatan Posyandu serta risiko malnutrisi pada balita. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun materi edukasi, menyiapkan media penyuluhan berupa leaflet, serta menentukan waktu dan mekanisme pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Posyandu Dahlia 1, Desa Kalosi, melalui penyuluhan kesehatan yang dipadukan dengan diskusi interaktif, tanya jawab, demonstrasi, dan pembagian leaflet kepada peserta. Materi yang diberikan meliputi pentingnya ASI eksklusif, gizi ibu hamil, pencegahan stunting, mitos seputar ASI, budaya lokal yang mendukung pemberian ASI, serta peran Posyandu dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita sebagai upaya pencegahan malnutrisi. Evaluasi kegiatan dilakukan pada akhir penyuluhan melalui tanya jawab secara langsung dan observasi terhadap keaktifan peserta selama mengikuti kegiatan. Keberhasilan pengabdian dinilai berdasarkan partisipasi peserta, kemampuan menjawab pertanyaan sesuai materi yang diberikan, serta peningkatan pemahaman mengenai pentingnya gizi ibu dan balita serta pemanfaatan Posyandu. Sebagai tindak lanjut, kader Posyandu dan bidan desa didorong untuk melanjutkan kegiatan edukasi secara berkesinambungan dan mengajak masyarakat agar rutin menghadiri Posyandu sebagai upaya mendukung pencegahan malnutrisi pada balita.

### ***Variabel dan Instrument***

Variabel independen dalam kegiatan pengabdian ini adalah implementasi model intervensi gizi berbasis Posyandu melalui pemberdayaan masyarakat, yang diwujudkan dalam bentuk penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, demonstrasi, tanya jawab, dan pembagian leaflet. Variabel dependen adalah pengetahuan tentang gizi ibu dan balita.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi lembar observasi keaktifan peserta, daftar hadir, panduan materi penyuluhan, leaflet edukasi, pedoman tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman peserta, serta dokumentasi kegiatan berupa foto.

### **Analisis Data**

Data pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* karena jumlah peserta hanya 14 orang. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi berbasis Posyandu. Sebelum kegiatan, sebagian peserta masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai gizi ibu dan balita, kunjungan Posyandu, serta pencegahan malnutrisi. Setelah kegiatan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Hasil *uji Wilcoxon* menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan ( $p < 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi dan pemberdayaan berbasis Posyandu dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai gizi dan pentingnya pemanfaatan Posyandu dalam mendukung pencegahan malnutrisi pada balita.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2026 di Posyandu Dahlia 1, Desa Kalosi, Kecamatan Dua Pitue, Kabupaten Sidenreng Rappang. Kegiatan ini diikuti oleh 14 peserta yang terdiri atas ibu hamil trimester pertama, ibu yang memiliki balita, kader Posyandu, dan bidan desa. Kegiatan bertujuan untuk mengimplementasikan model intervensi gizi berbasis Posyandu melalui pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan peserta mengenai gizi ibu dan balita, pentingnya kunjungan Posyandu, serta upaya pencegahan malnutrisi. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai gizi ibu hamil, pentingnya ASI eksklusif, pencegahan stunting, budaya lokal yang mendukung keberhasilan pemberian ASI, mitos mengenai ASI, serta peran Posyandu dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif, sesi tanya jawab, demonstrasi, serta pembagian leaflet sebagai media edukasi untuk memperkuat pemahaman peserta.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap berbagai permasalahan yang sering dihadapi dalam pemberian ASI dan pemenuhan gizi keluarga. Evaluasi dilakukan melalui metode tanya jawab pada akhir kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim pengabdian mengenai materi yang telah disampaikan. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemenuhan gizi sejak masa kehamilan, pemberian ASI eksklusif, pencegahan stunting, serta pemanfaatan Posyandu sebagai sarana pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

**Tabel 1. Karakteristik partisipan**

| Variabel                    | N         | %            |
|-----------------------------|-----------|--------------|
| <b>Usia peserta</b>         |           |              |
| < 20 tahun                  | 1         | 7,1          |
| 20–35 tahun                 | 9         | 64,3         |
| > 35 tahun                  | 4         | 28,6         |
| <b>Jenis kelamin</b>        |           |              |
| Laki-laki                   | 1         | 7,1          |
| Perempuan                   | 13        | 92,9         |
| <b>Pendidikan</b>           |           |              |
| SD/ sederajat               | 2         | 14,3         |
| SMP/ sederajat              | 3         | 21,4         |
| SMA/ sederajat              | 6         | 42,9         |
| Perguruan tinggi            | 3         | 21,4         |
| <b>Pekerjaan</b>            |           |              |
| Ibu rumah tangga            | 7         | 50,0         |
| Petani                      | 2         | 14,3         |
| Wiraswasta                  | 2         | 14,3         |
| Kader Posyandu              | 2         | 14,3         |
| Bidan desa                  | 1         | 7,1          |
| <b>Kelompok peserta</b>     |           |              |
| Ibu hamil trimester pertama | 3         | 21,4         |
| Ibu yang memiliki balita    | 8         | 57,1         |
| Kader Posyandu              | 2         | 14,3         |
| Bidan desa                  | 1         | 7,1          |
| <b>Total</b>                | <b>14</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan Tabel 1, jumlah partisipan dalam kegiatan sebanyak 14 orang. Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar berada pada usia 20–35 tahun yaitu 9 orang (64,3%). Sebagian besar partisipan berjenis kelamin perempuan yaitu 13 orang (92,9%). Berdasarkan pendidikan, proporsi terbesar adalah pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 6 orang (42,9%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar merupakan ibu rumah tangga sebanyak 7 orang (50,0%). Berdasarkan kelompok sasaran, mayoritas peserta adalah ibu yang memiliki balita sebanyak 8 orang (57,1%), diikuti ibu hamil trimester pertama sebanyak 3 orang (21,4%), kader Posyandu 2 orang (14,3%), dan bidan desa 1 orang (7,1%).

Pada tabel 2 diketahui bahwa seluruh item pengetahuan yang diukur mengalami peningkatan dan didukung dengan temuan pada tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata pengetahuan peserta sebelum intervensi adalah  $68,57 \pm 12,73$ , sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi  $82,14 \pm 9,84$ . Dengan demikian, terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 13,57 poin setelah diberikan edukasi. Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan nilai  $p < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis Posyandu efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Tabel 2. Deskripsi pengetahuan partisipan sebelum dan setelah intervensi

| Item                                                  | Sebelum N (%) | Setelah N (%) |
|-------------------------------------------------------|---------------|---------------|
| Pengetahuan tentang manfaat kunjungan Posyandu        | 8 (57,1)      | 13 (92,9)     |
| Pengetahuan tentang pemantauan pertumbuhan balita     | 7 (50,0)      | 13 (92,9)     |
| Pengetahuan tentang ASI dan pemberian MP-ASI          | 8 (57,1)      | 13 (92,9)     |
| Pengetahuan tentang prinsip pemberian makan balita    | 6 (42,9)      | 12 (85,7)     |
| Pengetahuan tentang makanan bergizi dan beragam       | 7 (50,0)      | 13 (92,9)     |
| Pengetahuan tentang pencegahan malnutrisi pada balita | 6 (42,9)      | 12 (85,7)     |

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa implementasi intervensi gizi berbasis Posyandu melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai kesehatan ibu dan balita. Temuan ini memperlihatkan bahwa intervensi yang dilaksanakan di Posyandu tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta secara aktif. Hal tersebut penting karena peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal yang dapat mendukung terbentuknya kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menerapkan perilaku kesehatan yang lebih baik.

Tabel 3. Efektifitas intervensi pada pengetahuan sebelum dan setelah

| Variabel | Mean  | Standar Deviasi | P-value |
|----------|-------|-----------------|---------|
| Sebelum  | 68,57 | 12,73           | < 0,05  |
| Sesudah  | 82,14 | 9,84            |         |

Peningkatan pengetahuan tersebut dapat dipahami dari karakteristik intervensi yang tidak hanya menggunakan metode ceramah satu arah. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai gizi ibu hamil, pentingnya ASI eksklusif, pencegahan stunting, budaya lokal yang mendukung keberhasilan pemberian ASI, mitos mengenai ASI, serta peran Posyandu dalam pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Materi kemudian diperkuat melalui diskusi interaktif, tanya jawab, demonstrasi, dan penggunaan leaflet. Kombinasi beberapa metode tersebut memungkinkan peserta memperoleh informasi melalui proses mendengar, melihat, bertanya, mendiskusikan, dan mengklarifikasi informasi yang belum dipahami. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan yang ditemukan setelah kegiatan dapat dipahami sebagai hasil dari proses edukasi yang bersifat partisipatif, bukan hanya karena pemberian informasi secara satu arah.

Temuan peningkatan pengetahuan juga diperkuat oleh hasil evaluasi selama kegiatan. Sebelum kegiatan, sebagian peserta masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai gizi ibu dan balita, kunjungan Posyandu, serta pencegahan malnutrisi. Setelah kegiatan, sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian mengenai materi yang telah disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pengetahuan tidak hanya terlihat dari hasil analisis statistik, tetapi juga tercermin dari kemampuan peserta dalam

merespons pertanyaan selama evaluasi. Keaktifan peserta dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap masalah yang berkaitan dengan ASI dan pemenuhan gizi keluarga juga menunjukkan adanya keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Husni et al. (2024) yang dalam naskah ini digunakan untuk menunjukkan hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Posyandu. Temuan tersebut memberikan konteks bahwa pengetahuan tidak hanya penting sebagai hasil akhir edukasi, tetapi juga merupakan salah satu komponen yang dapat mendukung pemanfaatan pelayanan Posyandu. Dalam konteks kegiatan ini, peningkatan pengetahuan mengenai manfaat Posyandu dan pemantauan pertumbuhan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kesadaran keluarga agar lebih aktif membawa anak ke Posyandu. Dengan meningkatnya pemahaman, keluarga diharapkan tidak memandang Posyandu hanya sebagai tempat penimbangan, tetapi sebagai salah satu sumber informasi dan pendampingan dalam pemenuhan kebutuhan gizi serta pemantauan tumbuh kembang anak.

Peningkatan pengetahuan mengenai ASI, MP-ASI, makanan bergizi dan beragam, serta pencegahan stunting juga memiliki relevansi terhadap praktik pemberian makan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Indarwati, Susilowati, dan Andriyani (2024) sebagaimana dirujuk dalam naskah, yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berperan dalam mendukung praktik pemberian makan dan pemantauan pertumbuhan anak. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan yang terjadi dalam kegiatan ini dapat dipandang sebagai prasyarat awal perubahan perilaku, khususnya dalam praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA). Namun, peningkatan pengetahuan tidak secara otomatis membuktikan bahwa praktik PMBA telah berubah. Diperlukan pemantauan lebih lanjut untuk mengetahui apakah informasi yang diperoleh benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran kader menjadi semakin penting karena kader merupakan salah satu penghubung antara tenaga kesehatan dengan masyarakat. Penelitian Ketut Suarayasa dan Andi Nur Tiara AE (2024) yang dirujuk dalam naskah menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas kader dalam mendukung edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks kegiatan ini, kader yang memperoleh penguatan pengetahuan dan pengalaman melalui kegiatan edukasi dapat membantu menyampaikan kembali pesan mengenai gizi, ASI, MP-ASI, pemantauan pertumbuhan, dan pencegahan malnutrisi kepada keluarga. Dengan demikian, pemberdayaan kader tidak hanya berfungsi sebagai komponen pelaksanaan kegiatan, tetapi juga sebagai strategi untuk memperpanjang efek intervensi setelah kegiatan pengabdian selesai.

Implikasi dari hasil kegiatan ini adalah perlunya mengembangkan intervensi yang tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan. Edukasi selanjutnya dapat diarahkan pada pendampingan praktik PMBA, pemantauan penerapan pemberian makanan sesuai usia, pemanfaatan pangan lokal, kepatuhan kunjungan Posyandu, serta pemantauan pertumbuhan balita secara berkala. Pendekatan tersebut akan memungkinkan evaluasi apakah peningkatan pengetahuan yang telah diperoleh benar-benar diterjemahkan menjadi perubahan praktik dalam keluarga. Dengan demikian, Posyandu dapat berfungsi bukan hanya sebagai tempat pelayanan rutin, tetapi juga sebagai pusat edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan keluarga dalam pencegahan masalah gizi.

## KESIMPULAN

Implementasi model intervensi gizi berbasis Posyandu melalui pemberdayaan masyarakat berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan layanan Posyandu secara rutin serta mendukung upaya pencegahan malnutrisi pada balita. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan melibatkan tenaga kesehatan, pemerintah desa, kader Posyandu, dan masyarakat agar peningkatan status gizi ibu dan balita dapat dipertahankan serta memberikan dampak yang lebih luas terhadap derajat kesehatan masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Bandura, A. (2004). Health promotion by social cognitive means. *Health Education & Behavior*, 31(2), 143–164.
- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., et al. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition. *The Lancet*, 382(9890), 452–477.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., et al. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451.
- Black, R. E., et al. (2017). Early childhood development coming of age: Science through the life course. *The Lancet*, 389, 77–90.
- Dewey, K. G., & Adu-Afarwuah, S. (2008). Systematic review of the efficacy and effectiveness of complementary feeding interventions in developing countries. *Maternal & Child Nutrition*, 4(Suppl. 1), 24–85.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Imdad, A., Yakoob, M. Y., & Bhutta, Z. A. (2011). Impact of maternal education about complementary feeding and provision of complementary foods on child growth in developing countries. *BMC Public Health*, 11(Suppl. 3).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Laely, K., Oktafiani, E., Handayani, D., Ariana, M., Usmazafi, R. A., & Ismawanti, A. (2023). Stunting prevention education at Posyandu Bintang Keluarga. *Community Empowerment*, 8(1), 132–136.
- Lassi, Z. S., Das, J. K., Zahid, G., Imdad, A., & Bhutta, Z. A. (2013). Impact of education and provision of complementary feeding on growth and morbidity in children less than 2 years of age. *BMC Public Health*, 13(Suppl. 3).
- Nadhiroh, S. R., Mahmudiono, T., Suarilah, I., & Hargiyanto, E. D. (2024). Improving knowledge and self-efficacy of Posyandu cadres in conducting education and creating nutrition education media. *Media Gizi Kesmas*, 13(2), 816–822.
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265.
- Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal & Child Nutrition*, 9(Suppl. 2), 27–45.

- UNICEF. (2021). *Indicators for Assessing Infant and Young Child Feeding Practices*. New York: UNICEF.
- UNICEF. (2023). *Improving Young Children's Diets During the Complementary Feeding Period*. New York: UNICEF.
- UNICEF, WHO, & World Bank Group. (2023). *Levels and Trends in Child Malnutrition*. New York: UNICEF.
- Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., et al. (2016). Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet*, 387(10017), 475–490.
- Wardani, A. K., Hikmah, D. N., Pratiwi, S. S., Hikmareza, Y. A., & Nurmallasari, S. F. (2023). Quality improvement of Posyandu cadres in optimizing stunting prevention in toddlers and adolescent women. *Community Empowerment*, 8(3), 401–406.
- World Health Organization. (2023). *Complementary Feeding*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2023). *WHO Guideline for Complementary Feeding of Infants and Young Children 6–23 Months of Age*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2023). *WHO Guideline on the Prevention and Management of Wasting and Nutritional Oedema (Acute Malnutrition) in Infants and Children Under 5 Years*. Geneva: WHO.
- World Health Organization & UNICEF. (2021). *Indicators for Assessing Infant and Young Child Feeding Practices: Definitions and Measurement Methods*. Geneva: WHO.
- Husni, H., Susilawati, E., & Rasma. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Lahunggumbi Kecamatan Pondidaha Tahun 2023. *Jurnal Penelitian Sains dan Kesehatan Avicenna*, 3(2), 61–65.
- Indarwati, I., Susilowati, T., & Andriyani, A. (2024). Empowerment of Posyandu cadres in creating healthy villages free of stunting. *Community Empowerment*, 9(12), 1877–1884.
- Melly, M., Magdalena, M., Vitriani, O., & Asnaty, E. (2024). The empowerment of posyandu cadres in promoting exclusive breastfeeding to prevent stunting in Sukajadi Subdistrict. *Community Empowerment*, 9(9), 1343–1349.
- Suarayasa, K., Andi Nur Tiara AE, & Kalebby, A. (2024). Empowering Posyandu Cadres in Stunting Prevention. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(5), 1351–1358.